

# Analisis kesalahan ejaan bahasa jawa pada karangan narasi peserta didik kelas v sekolah dasar

Medy Hanida<sup>1\*</sup>, Joko Daryanto<sup>2</sup>, and Hadiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*medyhanidaa@gmail.com](mailto:*medyhanidaa@gmail.com)

**Abstract.** Javanese language becomes important to be learned by students due to the lack of preservation of the use of Javanese language. Javanese language lessons are needed which can also preserve Indonesian culture. There are still found spelling errors in the Javanese spelling among the students. So, this study is about examine the errors of Javanese Language rules in fifth grade elementary student's narrative essay. The aims of the study is for analyzing Javanese misspellings and the causes of these errors. This study is a qualitative research which describes the data detailed. This research data is taken from document studies of narrative text, interviews with teachers and learning observations. Data validiy check used in this research are theoretical triangulation and source triangulation. This research was conducted with 12 data samples from students' narrative essays. Spelling errors that were found included errors in the use of letters, writing words, using punctuation marks and language interference. There are three dominant factors that cause language errors that occur in students, the influence of other languages that are more mastered than Javanese, lack of understanding of Javanese, lack of lessons that discuss in detail about the rules of Javanese writing.

**Keywords :** Javanese, narrative essay, spelling errors, elementary school.

## 1. Pendahuluan

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah terbesar di Indonesia [1]. Sebagai bahasa daerah, bahasa Jawa diputuskan menjadi pelajaran muatan lokal salah satunya di Provinsi Jawa Tengah. Pembelajaran bahasa Jawa menjadi penting dipelajari oleh peserta didik dikarenakan kurang dipertahankannya penggunaan bahasa Jawa oleh orang tua [2]. Pembelajaran bahasa Jawa diharapkan dapat menciptakan generasi yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik sesuai dengan kaidah kebahasaan dan memiliki kepribadian Jawa yang santun[3]. Oleh karena itu, diperlukannya pembelajaran bahasa Jawa yang sekaligus dapat melestarikan budaya Indonesia.

Pembelajaran bahasa Jawa hampir sama halnya dengan pembelajaran bahasa lain yaitu mencakup 4 keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis [4]. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki tingkatan tertinggi [5]. Pada pembelajaran bahasa Jawa kelas V sekolah dasar, keterampilan menulis ini menjadi kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Salah satu kompetensi dasar yang ada yaitu menulis karangan. Saat menulis teks karangan perlu digunakan suatu kaidah kebahasaan salah satunya ejaan [6].

Penulisan teks karangan peserta didik perlu dilakukan pengoreksian untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik. Kesalahan berbahasa yang terjadi merupakan suatu hal yang wajar [7], namun apabila diabaikan akan terus berpengaruh dan berakibat fatal dikemudian hari. Salah satu bentuknya yaitu dengan melakukan analisis kesalahan ejaan. Analisis kesalahan berbahasa di

bidang ejaan adalah kegiatan untuk menemukan penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan untuk diperbaiki menjadi sehingga kesalahan tidak terulang kembali [8]. Ejaan adalah kaidah dalam melambangkan bunyi ujaran, penulisan huruf, kata dan tanda baca yang dilakukan untuk mencapai keseragaman dalam menuliskan suatu bahasa [9] Analisis kesalahan ejaan dalam bahasa Jawa mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan penulisan unsur serapan. Penelitian ini akan meneliti kesalahan ejaan bahasa Jawa dalam karangan narasi peserta didik. Karangan narasi merupakan suatu cerita yang berupa serangkaian peristiwa yang disusun sesuai urutan waktu kejadian [10]. Pembelajaran menulis narasi ini merupakan salah satu materi dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar, dikarenakan narasi masih dalam jenis sastra anak yang berbentuk prosa [11].

Saat mencari data awal, peneliti menemukan masih adanya kesalahan pada ejaan bahasa Jawa peserta didik. Hal tersebut diperoleh dari observasi awal saat pembelajaran bahasa Jawa dan dikonfirmasi oleh guru bahwa kesalahan tersebut terjadi karena peserta didik kurang memahami dan memperhatikan kaidah penulisan bahasa Jawa dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] bahwa kesalahan ejaan dapat disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap pemakaian kaidah kebahasaan yang juga meliputi kaidah penulisan yang tepat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kegiatan analisis kesalahan penulisan ejaan untuk mengetahui kesalahan yang sering dilakukan siswa sehingga dapat diperoleh strategi yang tepat untuk mengatasi kesalahan berbahasa tersebut [13][14].

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan ejaan bahasa Jawa yang terdapat pada karangan narasi peserta didik dan mengetahui penyebab peserta didik melakukan kesalahan tersebut. Penelitian dilakukan karena diharap dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai kesalahan ejaan bahasa Jawa yang sering terjadi. Bagi pendidik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan meningkatkan perhatian terhadap detail penulisan peserta didik agar kesalahan yang berulang terjadi tidak di normalisasi.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tegalayu No.96 Surakarta dengan subjek penelitian peserta didik kelas V tahun ajaran 2022/2023. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu dokumen karangan narasi bahasa Jawa peserta didik, hasil observasi pembelajaran bahasa Jawa dan hasil wawancara terhadap guru. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknis analisis interaktif Miles dan Huberman. Teknik validitas data yang digunakan peneliti meliputi triangulasi teori dan triangulasi sumber. Validitas data dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain sebagai pembandingan [15]. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis tiap kata di hasil karangan narasi peserta didik mengacu pada teori ejaan bahasa Jawa di buku Pedoman Ejaan Bahasa Jawa dan Bausastra Jawa.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan 12 sampel data berupa karangan narasi peserta didik. Berdasarkan hasil studi dokumen karangan narasi bahasa Jawa peserta didik ditemukan bahwa kesalahan-kesalahan ejaan asih kerap dilakukan oleh peserta didik. Kesalahan ejaan tersebut meliputi kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan interferensi bahasa.

Kategori kesalahan pertama yaitu kesalahan pemakaian huruf yang meliputi kesalahan pemakaian huruf vokal, huruf konsonan dan huruf kapital. Tabel 1 dibawah ini memperlihatkan sebaran kesalahan pemakaian huruf pada karangan peserta didik.

**Tabel 1.** Jumlah data kesalahan pemakaian huruf

---

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah
1.	Pemakaian huruf vokal	150
2.	Pemakaian huruf konsonan	74
3.	Pemakaian huruf kapital	59
Jumlah		283

Tabel 1 menunjukkan jumlah kesalahan pemakaian huruf yang dilakukan oleh peserta didik. Kesalahan pemakaian huruf vokal merupakan kesalahan terbesar. Kesalahan ini terjadi karena dalam penulisan di bahasa jawa terdapat fonem /ɔ/ yang ditulis dengan huruf a, sedangkan kebanyakan peserta didik menuliskannya dengan huruf o. Contoh kesalahan pemakaian huruf vokal pada karangan peserta didik antara lain, kata 'ojo' yang harusnya ditulis dengan huruf vokal a, sehingga penulisan yang tepat menjadi 'aja' selanjutnya ada kata 'gowo' yang seharusnya ditulis dengan huruf vokal a menjadi 'gawa'. Selain kesalahan pada fonem /ɔ/ terdapat kesalahan pada fonem /e/ yang ditulis dengan fonem /i/ atau sebaliknya, terdapat pada salah satu data peserta didik menuliskan kata 'wes' yang seharusnya ditulis 'wis' terdapat data lain yang menuliskan kata 'suwi' yang seharusnya ditulis suwe. Kesalahan pemakaian huruf yang kedua yaitu kesalahan pemakaian huruf konsonan. Kesalahan ini terjadi ketika peserta didik memakai huruf konsonan yang salah dalam sebuah kata. Misalnya terdapat pada kata 'dengkul' yang seharusnya menggunakan gabungan konsonan 'dh' sehingga penulisan yang tepat yaitu 'dhengkul'. Selanjutnya kesalahan pemakaian huruf yang ketiga yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital yang seharusnya ditulis pada awalan kalimat atau paragraf, nama geografi, nama hari, nama orang, nama tempat masih belum ditulis menggunakan huruf kapital.

Kategori kesalahan kedua yaitu kesalahan penulisan kata yang meliputi kesalahan penulisan ater-ater dan panambang. Tabel 2 dibawah ini memperlihatkan sebaran kesalahan penulisan kata pada karangan peserta didik.

**Tabel 2.** Jumlah data kesalahan penulisan kata

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah
1.	Penulisan ater-ater	16
2.	Penulisan panambang	18
Jumlah		34

Tabel 2 menunjukkan kesalahan penulisan kata meliputi kesalahan penulisan ater-ater dan panambang pada karangan narasi peserta didik. Data kesalahan penulisan ater-ater terjadi ketika siswa menuliskan awalan yang kurang tepat yaitu menuliskan awalan yang dipisah padahal seharusnya digabung ataupun sebaliknya. Contoh kesalahan tersebut yaitu pada kata 'ke banjiran' dikarenakan banjiran bukan nama tempat maka ater-ater ke- seharusnya digabung menjadi 'kebanjiran'. Selanjutnya terdapat data kesalahan penulisan panambang yang mayoritas terjadi karena menuliskan akhiran yang dipisah padahal seharusnya digabung ataupun sebaliknya, dan terdapat kesalahan dikarenakan kesalahan penulisan akhiran -ke yang seharusnya ditulis -ake. Contoh data kesalahan penulisan panambang yaitu peserta didik menuliskan 'udan e' yang seharusnya digabung menjadi 'udane' dan menuliskan kata '.ngremukke' yang seharusnya ditulis dengan akhiran -ake menjadi 'ngremukake'.

Kategori kesalahan ketiga yaitu kesalahan pemakaian tanda baca. Data kesalahan pemakaian tanda baca yang ditemukan pada penelitian ini merupakan data dengan frekuensi paling rendah yaitu hanya sebanyak 19 kesalahan. Mayoritas kesalahan pemakaian tanda baca ini terdapat pada kesalahantanda baca koma yaitu sebanyak 7 dari 19 kesalahan. Sedangkan setelah dianalisis terdapat 3 peserta didik yang menuliskan karangan tanpa menggunakan tanda baca apapun.

Kategori kesalahan terakhir ataupun yang keenpat yaitu kesalahan interferensi bahasa. Kesalahan ini terjadi karena peserta didik menggunakan bahasa selain bahasa Jawa pada karangannya. Contoh data

yang ditemukan yaitu terdapat peserta didik yang menggunakan kata berbahasa Indonesia ‘selamat’ yang dalam karangan bahasa Jawa seharusnya ditulis ‘slamet’. Contoh data selanjutnya yaitu penulisan kata ‘suurut’ yang seharusnya dapat ditulis dengan kata ‘asat’. Sesuai dengan pendapat dari Satiti & Hendrokomoro [16] dan Ardila [17] bahwa kesalahan akibat dari interferensi bahasa ini dilakukan peserta didik karena peserta didik kesulitan dalam menemukan kata berbahasa Jawa yang pas.

Setelah dianalisis ditemukanlah faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa yang terjadi pada siswa. Terdapat tiga faktor dominan, yang pertama yaitu pengaruh bahasa lain yang lebih dikuasai daripada bahasa Jawa, hal ini dapat dilihat dari ditemukannya interferensi bahasa yang cukup banyak dan hampir dilakukan oleh semua siswa, pengaruh dari bahasa lain ini apabila tidak segera dikoreksi maka akan terjadi normalisasi kesalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Rochmadi [18] bahwa bahasa yang lebih dikuasai (B1) sangat mempengaruhi bahasa lain yang dipelajari (B2). Faktor kedua yaitu kurangnya pemahaman terhadap bahasa Jawa yang dapat diketahui karena peserta didik sering sekali, menanyakan suatu arti kata pada teks, maupun saat sedang menulis karangan hal ini sejalan dengan pendapat Solehah [19] yaitu perbendaharaan kata peserta didik mempengaruhi kesalahan berbahasa yang terjadi pada peserta didik. Hal ini didukung dengan penelitian Setyawan [20] yaitu sebanyak 73% respondennya masih kesulitan dalam baca tulis berbahasa Jawa. Faktor ketiga ini sesuai dengan pendapat Maharatri [21] yaitu kurangnya pembelajaran yang membahas secara mendetail mengenai kaidah penulisan bahasa Jawa hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kaidah kebahasaan sehingga munculah banyaknya jumlah kesalahan yang ditemukan pada penelitian ini. Faktor ini juga didukung oleh pendapat Sari [22] dan Gayo & Widodo [23] bahwa pemahaman kaidah kebahasaan yang kurang dapat menjadi faktor kesalahan berbahasa.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dapat disimpulkan sebagai berikut. Ditemukan kesalahan ejaan dalam karangan narasi berbahasa Jawa peserta didik meliputi kesalahan pemakaian huruf sebanyak 283 kesalahan, kesalahan penulisan kata 34 kesalahan, kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 19 kesalahan dan interferensi bahasa Indonesia sebanyak 41 kesalahan. Ditemukan pula faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa yang terjadi yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap bahasa Jawa dan kaidah penulisannya, pengaruh bahasa lain yang lebih dikuasai peserta didik. Melihat hasil penelitian ini dengan kesalahan penulisan huruf merupakan kesalahan terbesar membuat hal ini dapat diatasi dengan memberikan arahan kepada peserta didik mengenai penulisan huruf vokal yang beracuan pada penulisan aksara Jawa *nglegena*. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu mengenai kesalahan ejaan bahasa Jawa yang terjadi di peserta didik sekolah dasar dan menjadi acuan guru untuk merancang pembelajaran menulis yang lebih baik sehingga kesalahan yang terjadi pada penelitian ini tidak terulang kembali.

#### 5. Referensi

- [1] E. S. Maruti 2022 *Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar* (Magetan: CV. Ae Media Grafika)
- [2] Haryati et al 2017 Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar in *Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP)-VII* 547-554
- [3] U. Nadhiroh 2021 Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa *JISABDA Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah Serta Pengajarannya* 3(1) 1–10,
- [4] M. P. Oktaviani, Fenny. Rohmadi 2018 Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(6) 94–109
- [5] M. D. Pamungkas, R. Suhita, and D. Sulaksono 2022 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Melalui Penerapan Metode Mind Mapping dan Penggunaan Media Gambar Berseri Berbasis IT Pada Siswa Kelas VII E SMP N 1 Banyudono *Sabdasastra Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa* 5(1) 90-106
- [6] A. Cahyani, N. K. Dewi, and H. Setiawan 2021 Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu *Pedagogia Jurnal Pendidikan*

- Dasar* 1(1) 41–49
- [7] J. E. Prayitno, Rukayah, and J. Daryanto 2021 Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks karangan narasi peserta didik kelas v SD *Didaktika Dwija Indria* 9(1) 1–6
- [8] K. Sermsook, J. Liannimitr, and R. Pochakorn 2017 An Analysis of Errors in Written English Sentences : A Case Study of Thai EFL Students *English Language Teaching* 10(3) 101–110
- [9] P. Rahmaningsih (2016) Mengajarkan Ejaan pada Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 20(1) 60–69
- [10] A. K. Ratu and B. Sulanjari 2022 Analisis Teks Narasi Pada Buku Marsudi Basa lan Sastra Jawa Kelas VII Terbitan Erlangga Tahun 2014,” *Kaloka* 1(2) 34–42
- [11] S. Y. Slamet 2017 Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah dan kelas tinggi sekolah dasar (Surakarta: UNS Press)
- [12] I. D. Setyowati, E. Sulistiyawati, and G. R. Cahyaningrum 2019 Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Dalam Laporan Hasil Observasi Siswa *Jurnal Bindo Sastra* 3(1) 1–13
- [13] D. T. Savitri 2019 Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Karangan Bahasa Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 37(7) 1-11
- [14] A. C. Apriliana and A. Martini 2018 Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(2) 227-232
- [15] D. Restiyanti, E. Purnomo, A. Budi, and M. Fakhur 2021 Menggali nilai karakter dalam ungkapan hikmah di sekolah dasar se-Karesidenan Surakarta *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar)* 4(3) 241–255
- [16] S. D. Satiti and H. Hendrokumoro 2022 Penyimpangan Ortografi Bahasa Jawa pada Media Sosial Instagram *Diglosia Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5(2) 437–452
- [17] R. R. Ardila, A. Agustine, and Rosi 2018 Analisis Tingkat Interferensi Bahasa Indonesia pada Anak Usia 12 Tahun Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Bahasa Kedua Orang Tua *Parole* 1(4) 651–658
- [18] I. Rochmadi 2020 Error Analysis of English Written Text of Higher Level English Foreign Language Learners *International Journal Of English Learning and Applied Linguistic* 1(1) 44-55
- [19] A. M. Solehah 2022 Analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan teks eksplanasi peserta didik kelas v sdn tegalayu surakarta tahun ajaran 2021/2022 *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(5) 1–6
- [20] I. Setyawati 2019 Sikap Generasi ‘Z’ terhadap bahasa Jawa: Studi kasus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di kota Semarang *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 7(2) 30-36
- [21] K. A. Maharatri, S. Wahyuningsih, and Suharno 2021 Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan narasi peserta didik kelas V sekolah dasar,” *Jurnal Didaktika Dwija Indria* 9(5)1–5
- [22] F. P. Sari 2016 Kesalahan Menulis Karangan Pengalaman Pribadi Berbahasa Jawa Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Purworejo *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 8(3) 97–105
- [23] H. Gayo and P. Widodo 2018 An analysis of morphological and syntactical errors on the English writing of junior high school Indonesian students *International Journal of Learning Teaching and Educational Research* 17(4) 58–70